

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Metode pemilihan pemasok kawat pada perusahaan Medion berdasarkan biaya perolehan bahan baku, jangka waktu pembayaran dan kualitas bahan baku. Biaya perolehan bahan baku yang dibeli perusahaan hanya merupakan harga beli yang sudah termasuk biaya angkut. Selain biaya perolehan bahan baku tersebut, PT Medion tidak memperhatikan biaya-biaya lainnya yang terjadi pada aktivitas untuk mendapatkan bahan baku tersebut. Contoh biaya-biaya tersebut adalah biaya memesan bahan baku, biaya menerima bahan baku, biaya menginspeksi bahan baku, biaya meretur bahan baku, dan biaya membayar bahan baku. Pada penelitian ini dilakukan analisis terhadap pemasok bahan baku kawat. Berdasarkan faktor yang sudah disebutkan di atas, selama ini PT Medion memilih prioritas secara berurutan pemasok C, pemasok B, dan pemasok A. Pemasok C dan B memiliki harga beli dan kualitas yang sama tetapi karena pemasok C telah menjadi pemasok yang paling lama oleh karena itu pemasok C menjadi prioritas. Sedangkan pemasok A memiliki harga yang paling tinggi dan kualitas yang masih di bawah pemasok B dan C sehingga menjadi prioritas terakhir.
2. Peneliti menerapkan metode *activity based costing* pada perusahaan Medion dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama mencari tahu seluruh aktivitas dan deskripsi aktivitas yang berhubungan dengan seluruh kegiatan dalam mendapatkan bahan baku. Setelah mengetahui seluruh aktivitas tersebut, penulis mengalokasikan biaya tidak langsung ke pusat biaya aktivitas dengan menggunakan *resource cost driver*, sehingga biaya-biaya tidak langsung tersebut akan dikelompokkan dalam pusat biaya aktivitas. Setelah biaya-biaya tidak langsung itu dikelompokkan dalam pusat biaya aktivitas, selanjutnya biaya dari pusat biaya aktivitas tersebut dibebankan ke

cost object yang dipilih yaitu pemasok menggunakan *activity cost driver*. Langkah selanjutnya setelah data *activity cost driver* diketahui, penulis menghitung tarif untuk setiap aktivitas mendapatkan bahan baku, kemudian tarif dikalikan dengan kuantitas *cost driver* untuk setiap pemasok. Lalu setelah mengetahui biaya per aktivitas untuk setiap pemasok, penulis menjumlahkan semua total biaya aktivitas untuk setiap pemasok ditambah dengan *opportunity cost*. Setelah mendapatkan total biaya aktivitas, hasil tersebut dibagi dengan kuantitas pembelian kawat per pemasok untuk mendapatkan biaya kawat per meternya. Setelah mendapat biaya kawat per meter untuk setiap pemasok, penulis membandingkan biaya tersebut dengan pemasok lainnya dan juga dengan biaya sebelum menggunakan metode perhitungan *activity based costing*. Hasil yang didapat adalah biaya perolehan menggunakan metode perhitungan *activity based costing* memiliki total biaya di atas biaya perolehan menggunakan perhitungan perusahaan. Walaupun begitu, selisih biaya yang dihasilkan tidak signifikan.

3. Perusahaan Medion belum menggunakan *strategic activity based management* dalam menghitung biaya perolehan bahan baku dan dalam pemilihan pemasoknya. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan seharusnya memilih atau lebih mengutamakan pemasok B dibanding pemasok A dan pemasok C. Perusahaan memiliki prioritas pada pemasok C sebelumnya, tetapi setelah menggunakan *activity based management* ternyata pemasok B lebih menguntungkan karena memiliki biaya perolehan yang lebih kecil. Tetapi sebenarnya hasil perhitungan menggunakan *activity based costing* tidak memiliki jumlah yang signifikan sehingga perusahaan dapat menentukan pemasoknya dengan cara lama. Hal ini dikarenakan total biaya aktivitas sangat tidak signifikan dibanding dengan biaya bahan baku kawat itu sendiri. Artinya benefit yang diberikan sangat kecil jika dibanding dengan biaya penerapan *activity based costing*. Hal tersebut mungkin saja berbeda jika *strategic activity based management* diterapkan pada perhitungan biaya perolehan bahan baku lainnya di mana pemasok bahan baku tersebut dapat memiliki faktor komponen biaya yang lebih beragam dan aktivitas yang lebih beragam.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, serta kesimpulan yang sudah penulis jabarkan sebelumnya, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan Medion dalam memilih pemasok kawat yang tepat yaitu:

1. Perusahaan Medion sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor kualitatif dan kuantitatif lain dalam memilih pemasok selain harga beli dan kualitas bahan baku. Faktor-faktor lain tersebut adalah ketepatan pengiriman bahan baku, hubungan baik dengan pemasok, jangka waktu pembayaran, biaya pemesanan, biaya penerimaan, dan lain-lain. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut perusahaan dapat mengidentifikasi pemasok mana yang paling baik.
2. Dari hasil penelitian pemilihan pemasok kawat pada perusahaan Medion sebaiknya tidak menerapkan *strategic activity based management* dalam proses pemilihan pemasok kawat. Walaupun perhitungan menjadi lebih akurat tetapi hasil yang diberikan sangat kecil dan tidak signifikan sehingga jika tetap menerapkan metode ini perusahaan akan mengeluarkan *cost* yang lebih besar dari *benefitnya*. Seperti yang diketahui untuk mengimplementasikan sistem ABC tidaklah murah dan memakan waktu yang terbilang lama. Perusahaan dapat memilih pemasoknya dengan cara lama dengan melihat faktor-faktor harga beli, jangka waktu pembayaran, kualitas, hubungan baik, dan ketepatan pengiriman.
3. Manfaat lain dari metode ABC adalah perusahaan dapat mengetahui aktivitas mana saja yang memakan biaya paling besar sehingga perusahaan dapat mengefisienkan atau menghilangkan aktivitas yang tidak memberikan benefit tersebut. Contoh dalam penelitian ini adalah aktivitas inspeksi. Penulis menyarankan untuk mengkaji ulang aktivitas inspeksi agar dapat diefisienkan atau dihilangkan dengan tujuan mengurangi biaya aktivitas inspeksi karena data menunjukkan pemasok kawat selalu mengirimkan pesanan kawat sesuai dengan kualitas yang dipesan oleh perusahaan.

4. Perusahaan diharapkan dapat mengkaji kemungkinan penerapan metode perhitungan ABC pada pemasok bahan baku yang lain jika aktivitas pembelian bahan baku yang lain memiliki biaya tidak langsung non unit level besar dan pemasoknya beragam yang dapat menimbulkan biaya aktivitas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Blocher, Edward J., dkk. 2015. *Cost Management: A Strategic Emphasis. 7th Edition.* New York: Mc Graw Hill.
- Guan, L., D. R. Hansen, Maryanne M. Mowen. 2009. *6th edition. Cost Management.* Mason, OH: South Western.
- Hansen, Don R. Dan Maryanne M. Mowen. 2009. *8th edition. Management Accounting.* Cincinnati, Ohio: Southwestern Publishing Co.
- Horngren, Charles T., Srikant M. Datar, Madhav Rajan. 2015. *Cost Accounting: A Managerial Emphasis. 15th edition.* New Jersey. Pearson Prentice Hall.
- Kaplan, Robert S., dan Anthony A. Atkinson. 1998. *3rd edition. Advanced Management Accounting.* USA: Prentice-Hall, Inc.
- Kaplan, Robert S., dan Robin Cooper. 1998. *Cost & Effect: Using Integrated Cost Systems to Drive Profitability and Performance.* Boston: Harvard Business School Press.
- Kaplan Robert S, Anthony A. Atkinson, dan S. Mark Young. 2004. *Management Accounting. 4th edition.* New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2014. *Research Methods for Business. A Skill-Building Approach. Sixth Edition.* United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Kaplan Robert S, dan Robin Cooper 1999. *The Design of Cost Management Systems: Text and Cases*
- Rudianto. 2006. *Akuntansi Manajemen : Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen, Edisi Pertama.*

Sumber lain :

<http://pusatdata.kontan.co.id/bungadeposito?tanggal=9&bulan=05&tahun=2016>
wordnetweb.princeton.edu